

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manga

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya *manga* adalah komik bergambar yang dibuat di Jepang atau menggunakan bahasa Jepang dengan menyesuaikan gaya yang dikembangkan di Jepang. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:2) *manga* termasuk kedalam jenis prosa yang bersifat fiksi, yaitu karya yang imajinatif, kreatif dan estetik yang isinya tidak menyarankan pada kebenaran faktual atau sesuatu yang benar-benar terjadi. *Manga* sendiri tidak mencakup berbagai genre dan dapat dinikmati untuk berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.

Manga dapat dikategorikan sebagai karya sastra karena mengandung pesan atau cerita yang terdapat pada novel, cerpen, ataupun karya sastra lainnya, Akhmad (2017:102). Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa *manga* adalah sebutan untuk komik Jepang. Bonnef melalui Nick (2015:497) menyatakan komik sebagai karya sastra fiksi bergambar adalah sesuatu urutan gambar dan kata yang bertujuan untuk membagikan informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca.

2.1.1 Unsur pembentukan *Manga*

A. Unsur Instrinsik

Seperti dalam karya sastra lainnya yaitu novel, cerpen, puisi dll. Unsur instrinsik komik dapat ditemukan dan mencakup elemen-elemen yang dianalisis

secara langsung pada karya sastra itu sendiri. Hasanudin (2015: 92) menjelaskan unsur instrinsik merupakan unsur pembangunan yang terkandung di dalam suatu karya sastra itu sendiri. Pada umumnya unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, dan gaya bahasa. Menurut (Ashidatra & Andari, 2023) unsur-unsur yang membentuk inti cerita seperti tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, dan gaya bahasa, disebut unsur intrinsik.

1. Tema

Tema adalah suatu kerangka dasar yang menopang sebuah karya sastra dan terkandung di dalam suatu cerita yang menyangkut persamaan-persamaan maupun perbedaan-perbedaan. Dan mencakup berbagai cerita atau topik dan diidentifikasi sebagai sebuah gagasan umum yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karya sastra yang diciptakannya dan ditujukan oleh pembaca. Menurut Contessa & Huriyah (2020:93) tema adalah ide pokok yang ingin disampaikan dari sebuah cerita dan inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam ceritanya.

2. Tokoh dan Penokohan

Dalam sebuah karya sastra, tokoh dan penokohan sangatlah penting karena mereka menjadi elemen utama yang membuat cerita berjalan dan menarik bagi pembaca. Pengembangan suatu tokoh yang baik dapat membuat pembaca menjadi terhubung dengan tokoh dan ikut merasakan emosi dari tokoh tersebut.

Tokoh dalam cerita (*character*) sebagaimana dikemukakan oleh Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2018:247) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan

kecendrungan yang tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Dan menurut Nurgiyantoro (2018:248) istilah penokohan memiliki arti yang lebih luas dibandingkan “tokoh” karena bukan hanya terkait masalah siapa tokoh cerita, melainkan juga bagaimana watak, penempatan, dan visualisasinya dalam sebuah cerita sehingga memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

3. Latar

Dalam sebuah karya sastra pasti menyebutkan sebuah tempat dan waktu baik secara langsung atau tidak langsung yang disebut latar. Latar adalah suatu konteks ruang dan waktu yang terdapat pada sebuah karya sastra. Tidak hanya tempat dan waktu latar juga bisa menjadi penanda kondisi suatu budaya dan sosial yang terjadi didalam karya sastra tersebut. Menurut Abrams (Aminuddin, 2013:67) latar memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis.

4. Alur

Alur adalah susunan peristiwa atau kejadian yang membentuk cerita dari sebuah karya sastra. Menurut Contessa & Huriyah (2020:94) alur adalah hubungan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya yang saling berhubungan secara kausalitas akan menunjukkan hubungan sebab akibat. Jika sebuah alur tidak peristiwanya tersusun dengan baik dengan peristiwa lainnya maka dapat dikatakan karya komik tersebut alurnya kurang baik atau menarik.

5. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan suatu cara menguraikan isi pemikiran melalui bahasa sehingga menimbulkan kesan tertentu oleh pembaca. Semi (1988:48) dalam Athar Lauma (2017) mengemukakan gaya bahasa atau gaya penceritaan adalah tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa tersebut menyangkut pilihan materi bahasa, pemakaian ulasan dan pemanfaatan gaya bertutur.

5. Amanat

Amanat adalah pesan moral yang disampaikan oleh seorang pengarang melalui sebuah cerita kepada pembaca baik secara langsung atau tidak langsung. Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2018) menyatakan bahwa amanat atau pesan moral merupakan inti dari karya fiksi yang mengacu pada pesan, sikap, perilaku, dan sopan santun sosial yang dihadirkan oleh pengarang melalui tokoh-tokoh didalamnya.

B. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik dalam karya sastra adalah hal-hal yang berada diluar struktur karya sastra, namun mempengaruhi karya sastra tersebut. Unsur-unsur ekstrinsik adalah pendekatan yang menganalisis karya sastra dari aspek luar atau unsur yang membangun novel dari luar. Wulandari (Pamungkas dan Hamzah, 2017:17).

2.1.2 Unsur-unsur Pada Komik

Komik akan tercipta jika memiliki unsur-unsur pendukung didalamnya, dengan adanya unsur-unsur ini akan mempermudah mengetahui isi dari komik tersebut dan membuat pembaca semakin tertarik dengan komik tersebut. Unsur yang harus dipenuhi untuk membuat komik adalah panel, balon baca, narasi, dan efek suara (Suparmi, 2018). Berikut unsur-unsur pada komik:

A. Panel

Panel merupakan suatu budang kotak yang memiliki jarak satu sama lain dan digunakan untuk menampilkan gambar atau teks dan berguna untuk menyampaikan susunan urutan cerita. Menurut Pratama et al., (2022) jenis-jenis panel dibagi dalam tiga kelompok yaitu panel dalam satu halaman, satu panel dalam satu halaman penuh tanpa garis bingkai bisa berupa gambar, bahasa, atau keduanya dan satu panel dalam dua halaman (yaitu gambar terpotong menjadi dua halaman).

B. Balon Baca

Balon baca adalah garis yang terbentuk sebuah gelembung atau balon yang didalamnya terdapat sebuah teks. Kegunaan balon baca ini adalah untuk menyampaikan sebuah percakapan-percakapan dari tokoh-tokoh yang ada pada komik. Balon baca juga berguna untuk menampilkan teks yang dipikirkan oleh suatu tokoh, dan suatu efek suara yang berkaitan pada aksi dalam komik tersebut. Berikut beberapa balon baca pada komik:

1) Balon baca normal



Gambar 2. 1 Contoh Balon Baca Normal

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/714946509580743880/>

Seperti pada gambar 2.1. Jenis balon baca ini sering terlihat pada komik-komik karena biasanya jenis ini untuk menunjukkan percakapan normal yang dilakukan oleh para tokoh dengan tokoh lain pada komik tersebut.

2) Balon Baca Marah



Gambar 2. 2 Contoh Balon Baca Marah

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/756886281148982770/>

Seperti pada gambar 2.2. Jenis balon baca ini sering digunakan tokoh untuk mengungkapkan atau mengatakan dengan cara berteriak dan saat marah.

3) Balon Baca Tidak Ada Ekor



Gambar 2. 3 Contoh Balon Baca Tidak Ada Ekor

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/164592561376649821/>

Pada gambar 2.3 yaitu balon baca tidak ada ekor adalah jenis balon baca yang menggambarkan dialog tokoh yang sedang bergumam dalam hati atau berbicara dalam hati.

3) Balon Baca Seperti Awan



Gambar 2. 4 Contoh Balon Baca Seperti Awan

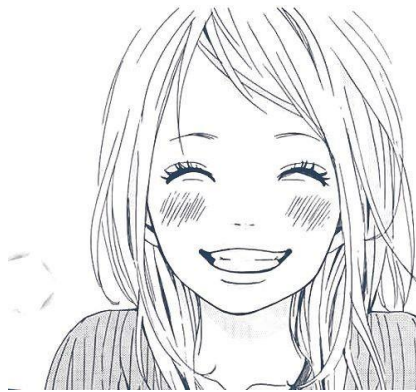
Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/770185973806841371/>

Pada gambar 2.3. Jenis balon baca awan ini adalah jenis balon baca yang menggambarkan isi pikiran tokoh yang sedang berkhayal.

C. Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah adalah gambaran emosi dan reaksi pada tokoh secara jelas digambar didalam komik. Ekspresi wajah ini sangat penting untuk menyampaikan perasaan dalam karakteristik suatu tokoh seperti ekspresi bahagia, ekspresi sedih, ekspresi takut, dll. Menurut Musnur (2019) bahwa ekspresi tokoh adalah merupakan unsur terpenting dalam sebuah cerita komik, untuk membangun emosi para penikmat komik. Berikut beberapa contoh ekspresi wajah pada komik:

1) Ekspresi Wajah Bahagia



Gambar 2. 5 Contoh Ekspresi Wajah Bahagia

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/54395107992315260/>

Pada gambar 2.5 menggambarkan sebuah ekspresi senang pada komik. Ini menunjukkan suatu tokoh sedang senang atau bahagia. Ekspresi ini biasa digambarkan dengan kedua mata yang tertutup dan bibir yang terbuka sedikit dan sudutnya naik, memberikan senyum yang lebar.

2) Ekspresi Wajah Sedih



Gambar 2. 6 Contoh Ekspresi Wajah Sedih

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/124341639707275352/>

Pada gambar 2.6 adalah ekspresi wajah sedih. Yaitu contoh ekspresi yang menggambarkan seorang tokoh sedang merasakan kesedihan. Ekspresi ini biasa digambarkan mulut seringkali turun atau tertarik ke bawah yang menunjukkan ketidaknyamanan atau penderitaan. Dan mata yang terlihat redup atau tertutup sebagian, terkadang air mata mungkin terlihat.

3) Ekspresi Wajah Ketakutan



Gambar 2. 7 Contoh Ekspresi Wajah Ketakutan

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/246220304622032896/>

Pada gambar 2.7 adalah gambar ekspresi wajah dimana seorang tokoh merasa sedang ketakutan. Biasanya ekspresi ini digambarkan dengan mata terbuka lebar, kelopak mata yang seringkali terangkat, dan pupil mata yang menjadi lebih besar. Adapun mulut yang tertutup dan terbuka, tergantung pada tingkat ketakutannya.

4) Ekspresi Wajah Terkejut



Gambar 2. 8 Contoh Ekspresi Wajah Terkejut

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/21532904460257501/>

Pada gambar 2.8 adalah cohtoh ekspresi wajah terkejut. Ekspresi ini biasa digunakan ketika tokoh merasa terkejut, dan digambarkan dengan mata terbuka lebar, kelopak mata terangkan, dan pupil mungkin membesar seperti orang yang merespon terhadap kejutan. Adapun mulut sering kali tertutup atau terbuka lebar menunjukkan gigi mereka.

D. Narasi

Narasi adalah keterangan yang dibuat untuk menjelaskan suatu cerita pada komik untuk memahami isi cerita didalamnya. Seperti penjelasan tempat dan waktu. Seperti yang terdapat pada gambar 2.9.



Gambar 2. 9 Contoh Narasi Pada Manga

Sumber: *Manga Mieruko-chan* Chapter 5

D. Efek Suara

Efek suara adalah suatu teks dalam komik yang menyatakan bunyi-bunyi tertentu. Penggunaan tulisan dari efek suara menyesuaikan dari suara atau bunyi yang diwakilinya. Seperti pada gambar 2.10.



Gambar 2. 10 Contoh Efek Suara Pada Manga

Sumber: *Manga Mieruko-chan* Chapter 1

2.2 Konflik

Nurgiyantoro, (dalam Melati 2019) konflik (*conflict*) yang notabene itu didalamnya ada peristiwa penting dan utama yang termasuk kedalam unsur yang perlu dalam pengembangan jalannya cerita. Konflik merujuk pada pertentangan atau ketegangan yang menjadi pusat dari cerita dan mempengaruhi perkembangan alur serta karakter. (Nurgiyantoro, 2013:35) mengatakan bahwa “Konflik dibedakan menjadi dua bagian yaitu konflik fisik (*external conflict*) dan konflik batin (*internal conflict*)”.

2.2.1 Konflik Fisik (*External Conflict*)

Konflik fisik (*external conflict*) adalah konflik yang terjadi antara tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya baik dengan lingkungan alam atau dengan tokoh lain, Nurgiyantoro (dalam Aditama 2022). Konflik ini terbagi menjadi dua kategori yaitu konflik fisik dan konflik sosial. Konflik sosial diakibatkan oleh adanya hubungan sosial antara manusia yang berwujud masalah pengejaran, kesewenang-wenangan, adu mulut, perseteruan, dan lain-lain, Nurgiyantoro (dalam Melati, 2019).

2.2.2 Konflik Batin (*Internal Conflict*)

Konflik batin (*Internal conflict*) adalah konflik yang dialami oleh seorang tokoh di dalam diri mereka sendiri. Ini melibatkan emosional, moral, atau psikologis yang membuat karakter harus menghadapi ketegangan atau kesulitan. Konflik ini disebut konflik kejiwaan karena seseorang tokoh melawan dirinya

sendiri untuk menentukan dan menyelesaikan sesuatu yang dihadapinya (Nurgiyantoro, 2013:181).

2.3 Teori “Mekanisme Pertahanan Diri” Sigmund Freud

Mekanisme pertahanan diri adalah cara seseorang mencari aktifitas untuk melindungi dirinya sendiri dari suatu situasi yang berdampak pada dirinya secara emosional. Mekanisme pertahanan diri juga merupakan teknik yang menerapkan ego untuk mengurangi ketakutan dengan merubah realitas dengan sadar maupun tanpa sadar. Mekanisme pertahanan diri menurut Sigmund Freud (dalam King, 2016) terbagi atas delapan bentuk mekanisme pertahanan diri yaitu represi, rasionalisasi, pengalihan, sublimasi, proyeksi, pembentukan reaksi, penyangkalan, dan regresi.

2.3.1 Represi

Adalah jenis mekanisme pertahanan diri yang membuat seseorang memilih untuk menolak atau menghalangi masalah-masalah kedalam alam bawah sadarnya. Tugasnya untuk mendorong impuls-impuls *id* yang tidak diterima dari alam sadar dan kembali ke alam bawah sadar seperti perasaan gelisah, cemas, ketakutan, marah, atau sebagainya sesuai dengan kondisi lingkungan yang dialami oleh tokoh (Minderop, 2018).

2.3.2 Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan jenis mekanisme pertahanan diri yang dimana seseorang membenarkan sesuatu yang seharusnya salah. Dalam kasus ini dimana kedisiplinan seseorang di uji melalui tindakannya. Rasionalisasi berhubungan

dengan perkembangan mental manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini (Minderop, 2013:11).

2.3.3 Pengalihan

Jenis ini memungkinkan ego mengarahkan perasaan dari target yang semula berbahaya berpindah ke target yang lebih aman. Ketika menghadapi masalah dengan hal lain jenis kewanisme ini akan muncul dalam dirinya dan berusaha untuk mengalihkan masalah pada dirinya. Pengalihan menurut Freud merupakan suatu perasaan tidak senang terhadap suatu objek ke objek lainnya yang lebih memungkinkan (Minderop, 2018).

2.3.4 Sublimasi

Sublimasi merupakan bagian dari pertahanan ego yang dikemukakan oleh Freud (Minderop, 2018). Mekanisme pertahanan ini memungkinkan mengganti suatu tindakan yang mengganggu ke tindakan yang lebih nyaman. Sistem kerjanya sublimasi yaitu dengan dengan mengganti kesuatu hal yang dapat diterima, baik dalam sosial ataupun sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat (Minderop, 2018).

2.3.5 Proyeksi

Jenis mekanisme pertahanan ini memiliki penilaian seseorang terhadap orang lain yang disekitarnya yang akan muncul ketika orang tersebut merasa tidak nyaman kepada orang lain. Proyeksi terjadi bila individu menutupi kekurangannya

dan masalah yang dihadapi atau pun kesalahannya dilimpahkan kepada orang lain (Minderop, 2011:34).

2.3.6 Pembentukan Reaksi

Tipe ini ditandai dengan seseorang yang melakukan hal yang berlawanan dengan apa yang ingin di lakukan. Pembentukan reaksi merupakan sesuatu tindakan yang mendefinisikan dengan cara mengganti perasaan yang menimbulkan kecemasan dengan perasaan lawan atau kebalikan dari kesadaran (Minderop, 2018).

2.3.7 Penyangkalan

Jenis ini dapat diartikan dengan “menutup mata seseorang” dengan adanya aspek yang mengancam dirinya. Penyangkalan terhadap kenyataan yang ada mungkin yang paling mudah dari semua jenis mekanisme pertahanan diri. Jika Realitas tidak mendukung, maka pengalaman akan dibangun berdasarkan saran dan ditambah dengan imajinasi (Freud, 2021:387).

2.3.8 Regresi

Regresi ditandai dengan seseorang yang merasa dirinya terancam dan merasa gelisah dan secara tidak sadar melakukan gerakan atau perilaku dengan apa yang orang itu lakukan semasa kecil. Regresi memiliki dua bentuk, yaitu (1) *retrogressive behavior*, merupakan suatu perilaku individu yang mirip dengan seorang anak kecil yang menangis dan sangat manja agar memperoleh rasa aman dan perhatian dari orang lain; (2) *retrogressive primitivation*, merupakan suatu perilaku individu yang sangat berbahaya, karena dapat melakukan suatu tindakan

yang tidak diinginkan atau bisa membahayakan orang lain dan dirinya sendiri (Minderop, 2018).

2.4 Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah sebagai ilmu yang mengkaji aktivitas kejiwaan manusia. Menurut Minderop (2016:54) psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktifitas kejiwaan. Dalam hal ini, suatu hal dalam sastra psikologi adalah sejauh mana pengarang menggambarkan tokoh yang terlibat dengan kejiwaannya. Retna (2021:342) menjelaskan bahwa psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra adalah ilmu karya sastra yang mengkaji dan dilihat dari sudut kejiwaan manusia baik dari segi pengarang, tokoh, maupun pembaca.

2.5 Manga Mieruko-chan

2.5.1 Identitas Karya



Gambar 2. 11 Poster Manga Mieruko-chan

Sumber: <https://rawkuma.com/manga/mieruko-chan/>

2.5.2 Biografi Pengarang

Mieruko-Chan: The Girl That Sees (dalam bahasa Jepang: 見える子ちゃん) atau “gadis yang bisa melihat” dengan genre komedi horror adalah seri *manga* Jepang yang dikarang oleh Tomoki Izumi dan diterbitkan oleh Kadokawa Shouten. Kadokawa Shouten sendiri adalah penerbit dibawah naungan Kadokawa Corporation yang berada di Tokyo, Jepang yang didirikan pada 10 November 1945. *Manga* Mieruko-chan sendiri terbit pada 2 November 2018.

2.5.3 Ringkasan Cerita

Manga ini menceritakan tentang seorang gadis remaja SMA bernama Miko Yotsuya memiliki kemampuan dapat melihat hantu yang membuat dirinya tidak nyaman dengan keadaannya dan berusaha untuk tidak berurusan dengan hantu yang dilihatnya. Karena Miko yang dapat melihat hantu dan membuat dirinya takut akan kehadiran hantu tersebut, Miko berusaha untuk berpura-pura tidak melihat hantu yang mengganggunya. Dengan Miko yang menyadari keanehan pada dirinya yang dapat melihat hantu, dia pergi ke sebuah toko jimat keselamatan untuk dirinya dan Hana, tetapi jimat yang dipakai oleh Miko tidak dapat menahan kekuatan hantu yang mengikuti Miko. Tidak hanya itu Miko mengalami hal-hal yang membuat dirinya merasa tidak nyaman dan terpaksa harus menghadapi hal-hal tersebut. Diawali dengan kejadian di pemberhentian bus dimana Miko di ganggu oleh hantu disampingnya. Lalu jimat pengusir hantu yang baru saja Miko pakai langsung terputus, dan kejadian didalam kereta dimana Miko dengan adiknya sedang

perjalanan pulang tetapi didalam kereta tersebut terlihat sedang menghunuskan pedang ke setiap penumpang sehingga membuat ketakutan karena dia dapat melihatnya dengan jelas.



Gambar 2. 12 Miko Yang Sedang Melihat Hantu Besar

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/308285537010154598/>